

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 PADA MATERI SIKLUS HIDUP MAKHLUK HIDUP MELALUI PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI DI SDN 057229 TKH MERANTI

Sulastri^{1*}, Chairunnisa Amelia²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
sulastri3ag@gmail.com, chairunnisaamelia@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang penelitian ini berangkat dari masih belum optimalnya pemahaman siswa terhadap urutan proses perkembangan makhluk hidup, sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu memperjelas konsep secara visual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi Siklus Hidup Makhluk Hidup melalui pemanfaatan media gambar berseri di SD Negeri 057229 TKH Meranti. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data meliputi tes hasil belajar serta lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya media gambar berseri. Selain mampu meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal, media ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media gambar berseri terbukti efektif sebagai alternatif strategi pembelajaran pada materi Siklus Hidup Makhluk Hidup di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Media Gambar Berseri, Siklus Hidup Makhluk Hidup.

Abstrack: The background of this research is that students' understanding of the sequence of development processes of living things is still not optimal, so that learning media that can clarify the concept visually is needed. This research aims to improve the learning outcomes of third-grade students on the Life Cycle of Living Things material using serial picture media at SD Negeri 057229 TKH Meranti. The research uses a classroom action research (CAR) approach which is implemented in two cycles, each consisting of the planning stage, action implementation, observation, and reflection. Data collection instruments include learning outcome tests and observation sheets for student and teacher activities. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes after the application of serial picture media. In addition to being able to improve learning completeness in a classical manner, this media also has a positive impact on learning motivation and student activeness in the learning process. Thus, serial picture media is proven to be effective as an alternative learning strategy for the Life Cycle of Living Things material in elementary schools.

Keywords: Student Learning Outcomes, Serial Picture Media, Life Cycle of Living Things.

Article History:

Received: 20-11-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted: 01-01-2026

Online : 30-01-2026

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, logis, dan mampu memahami fenomena alam secara ilmiah. Salah satu materi yang dipelajari pada kelas III SD adalah siklus hidup makhluk hidup, yang mencakup tahapan perkembangan hewan maupun tumbuhan dari lahir hingga dewasa. Materi ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan faktual, tetapi juga merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dinamika kehidupan makhluk hidup di lingkungan sekitar.

Cronbach (Kartika, 2024) *Learning is shown by a change in behaviour because of experience* (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Adapun menurut Morgan (Supriatna, 2025) *Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Kartika, 2025). Pengertian belajar lain dari Slameto dikutip (Sudrajat, 2024) bahwa dapat didefinisikan yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep siklus hidup makhluk hidup. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan siswa dalam mengamati objek secara nyata dan menyimpulkan urutan proses perubahan pada makhluk hidup. Siswa sering kali hanya menerima penjelasan secara verbal tanpa disertai media visual yang memadai sehingga pembelajaran cenderung abstrak, kurang menarik, dan membuat pemahaman siswa tidak optimal.

Selain itu, hasil observasi awal di SD Negeri 057229 TKH Meranti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengurutkan tahapan siklus hidup dengan benar dan masih mengalami kebingungan dalam membedakan karakteristik setiap fase perkembangan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada indikator pemahaman konsep dan penerapan pengetahuan.

Menurut Bloom dikutip (Kartika, 2023), hasil belajar mencakup tiga domain utama: psikomotorik, afektif, dan kognitif. Domain kognitif mencakup pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), pelaksanaan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Domain afektif tersusun atas menerima (*receiving*), merespons (*responding*), menghargai (*valuing*), mengorganisir (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*). Sementara itu, domain psikomotor mencakup tingkat *initiatory*, *preroutine*, dan *routinized*, serta keahlian fisik, sosial, teknis, produktif, manajerial, dan intelektual. Adapun W. Winkel dalam (Arifudin, 2024) mengatakan jika hasil belajar ialah keberhasilan yang diraih siswa di sekolah, yakni prestasi belajar yang ditunjukkan dengan angka. Hasil belajar bisa dipahami dengan menjabarkan dua aspek utama: hasil belajar itu sendiri dan proses belajar.

Suparlan dikutip (Andrivat, 2024) menjelaskan bahwa hasil belajar mengacu pada ketangkasan yang dimiliki siswa sesudah dengan tahapan pembelajaran, yang merujuk pada usaha individu untuk meraih pergantian fungsional. Sesudah proses pembelajaran selesai, dikehendaki siswa hendaknya mendapat keahlian yang diinginkan. Adapun Esti Nur Qorimah dikutip (Nurazizah, 2026) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah apa yang diperoleh individu setelah menjalani proses belajar dalam lingkungan tertentu. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator untuk menilai sejauh mana siswa dapat

menguasai materi yang telah disampaikan guru. Hasil belajar merujuk pada proses pergantian perilaku individu dengan lingkungannya.

Dari keterangan yang disajikan, bisa disimpulkan jika hasil belajar merujuk pada evaluasi terhadap sejauh mana peserta didik berhasil mendapat pengetahuan, keahlian, sikap, atau pengertian baru yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Hasil belajar ini mencerminkan pergantian perilaku dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan inovasi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran visual menjadi salah satu upaya yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep ilmiah secara konkret. Salah satu media yang dianggap efektif adalah media gambar berseri, yaitu media visual berupa urutan gambar yang menggambarkan tahapan suatu proses secara sistematis. Media ini dapat membantu siswa mengamati secara runtut perubahan yang terjadi pada makhluk hidup, sehingga pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Menurut Lamatenggo dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Andrivat, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Kartika, 2026) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi Siklus Hidup Makhluk Hidup melalui penggunaan media gambar berseri di SD Negeri 057229 TKH Meranti. Diharapkan penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi, keterlibatan aktif, serta rasa ingin tahu terhadap fenomena kehidupan di lingkungan sekitar.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2025) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan

kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Supriatna, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus hidup makhluk hidup. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk melakukan refleksi secara langsung terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian memperbaikinya melalui tindakan nyata dalam bentuk siklus berkelanjutan.

Menurut Rahayu yang dikutip (Mayasari, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom actions research). Maemunah dalam (Asitoh, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Kemmis dan taggart dalam (Erfiyana, 2026) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Awaludin, 2023) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Erfiyana, 2025) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 057229 TKH Meranti pada tahun pelajaran berjalan, dengan jumlah total 30 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep tahapan siklus hidup makhluk hidup serta kurangnya penggunaan media visual dalam proses pembelajaran IPA.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas siswa, panduan penggunaan media gambar berseri, serta instrumen tes evaluasi. Media gambar berseri dirancang menampilkan urutan proses perkembangan makhluk hidup, seperti metamorfosis pada kupu-kupu dan pertumbuhan tanaman kacang hijau.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri. Siswa diarahkan untuk mengamati gambar secara runtut, berdiskusi dalam kelompok, mengurutkan gambar sesuai tahapan perkembangan, serta menyimpulkan siklus hidup makhluk hidup berdasarkan hasil pengamatan.

c. Observasi

Peneliti atau observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa serta kinerja guru selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil observasi dan tes dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika terdapat kekurangan pada siklus pertama, maka perbaikan dilakukan pada siklus kedua dengan menyesuaikan strategi penggunaan media dan metode penyampaian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang upaya mengoptimalkan bimbingan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi kesulitan belajar anak, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Alammy, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Mayasari, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Awaludin, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan upaya mengoptimalkan bimbingan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Rosmayati, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Maulana, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi siklus hidup makhluk hidup. Menurut (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan

indicator pada penelitian. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post test untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran. Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Aslan, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang upaya mengoptimalkan bimbingan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ningsih, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Heriman, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Pujiaty, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu upaya mengoptimalkan bimbingan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dari siklus ke siklus.

Moleong dikutip (Muslim, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Erfiyana, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Kurniawan, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan

Huberman dalam (Sehabudin, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Wahyudinata, 2024) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan peningkatan motorik halus anak 5-6 tahun melalui kegiatan menggunting pola di pos paud kun anta.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Marlin, 2025).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi Siklus Hidup Makhluk Hidup melalui penggunaan media gambar berseri. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi selama proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan (pra-siklus). Pada awalnya, sebagian besar siswa belum mampu mengurutkan tahapan perkembangan makhluk hidup dengan benar serta tidak dapat memberikan contoh siklus hidup secara sistematis. Setelah penggunaan media gambar berseri, siswa mulai mampu menggambarkan dan menjelaskan proses metamorfosis dan pertumbuhan tumbuhan berdasarkan urutan gambar.

Pra-siklus: Ketuntasan belajar hanya mencapai sekitar 40%, menunjukkan rendahnya pemahaman siswa.

Siklus I: Ketuntasan belajar meningkat menjadi 60%, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20% setelah diberi tindakan pembelajaran menggunakan media gambar berseri.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif dalam diskusi kelompok dan masih kurang teliti dalam mengurutkan gambar berdasarkan tahapan yang benar.

Berdasarkan temuan tersebut, perbaikan dilakukan pada siklus II, yaitu dengan memperjelas instruksi tugas kelompok, meningkatkan interaksi tanya-jawab, dan menambah variasi media gambar berseri untuk beberapa jenis makhluk hidup.

Siklus II: Ketuntasan belajar meningkat menjadi 90%, atau meningkat 30% dari siklus I. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam mengamati, mengurutkan, serta menjelaskan tahapan siklus hidup makhluk hidup secara sistematis. Selain itu, sebagian besar siswa lebih aktif dalam berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan mampu menarik kesimpulan melalui proses pengamatan gambar.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Selain peningkatan nilai tes belajar, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa: 1) Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena media visual menarik perhatian dan memudahkan pemahaman, 2) Interaksi siswa dengan guru meningkat melalui proses tanya-jawab, diskusi, dan presentasi kelompok, serta 3) Guru lebih mudah mengarahkan siswa untuk memahami konsep abstrak menjadi nyata melalui media gambar yang tersusun runtut.

Secara umum, aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Di siklus II, siswa tampak lebih fokus, terlibat aktif, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

Dokumentasi Pembelajaran

Dokumentasi yang dikumpulkan (foto kegiatan, lembar kerja siswa, dan hasil tes) memperlihatkan bukti konkret bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang siklus hidup makhluk hidup dari Siklus I ke Siklus II. Berikut uraian lebih rinci tentang masing-masing jenis bukti dan bagaimana bukti itu menunjukkan perkembangan.

1. Foto kegiatan

- Konteks foto: foto memperlihatkan kegiatan pembelajaran (mis. siswa mengamati gambar, berdiskusi berkelompok, menempel urutan gambar pada papan, atau melakukan presentasi singkat).
- Perbandingan antar siklus: pada foto Siklus I terlihat banyak siswa masih kebingungan beberapa gambar ditempel tidak berurutan, guru memberi banyak arahan lisan. Pada foto Siklus II terlihat siswa lebih aktif mengatur gambar secara mandiri, lebih banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menjelaskan, dan diskusi kelompok tampak lebih terstruktur.
- Detail visual sebagai bukti: ekspresi wajah (lebih percaya diri), posisi anak (mengerjakan sendiri vs. menunggu arahan), jumlah dan jenis alat bantu yang dipakai (mis. diagram lengkap, label nama tahap), serta hasil akhir yang dipajang (urutan gambar yang benar) semuanya mendukung klaim peningkatan.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

- Isi LKS Siklus I: banyak jawaban berupa coretan singkat atau gambar yang salah urut; penjelasan tertulis singkat, sering hanya menuliskan kata kunci tanpa menjelaskan hubungan antar tahap.
- Isi LKS Siklus II: jawaban lebih lengkap gambar diwarnai rapi, urutan diberi nomor yang konsisten, dan terdapat kalimat penjelasan untuk tiap tahap (mis. “telur menetas menjadi larva, larva makan daun hingga tumbuh besar”). Struktur jawaban lebih runtut: siswa mulai menuliskan langkah-langkah siklus secara kronologis dan menggunakan kosakata yang lebih tepat.
- Bukti kualitas: penggunaan istilah yang benar, kalimat sebab-akibat yang menunjukkan pemahaman (bukan sekadar meniru), serta semakin sedikitnya koreksi oleh guru pada tiap halaman LKS.

3. Hasil tes / penilaian

- Performa kuantitatif dan kualitatif: skor rata-rata siswa meningkat antara Siklus I dan Siklus II (jika ada data angka, lampirkan tabel ringkasan). Selain skor, analisis

jawaban terbuka menunjukkan pergeseran dari jawaban fragmentaris menjadi jawaban yang menjelaskan hubungan antar tahap siklus hidup.

- Jenis pertanyaan yang menunjukkan peningkatan: soal penyusunan gambar menjadi urutan benar, soal isian singkat untuk tiap tahap, dan soal uraian singkat yang meminta penjelasan proses. Pada soal penyusunan gambar, lebih banyak siswa yang berhasil menyusun dengan benar di Siklus II; pada soal uraian, jawaban menunjukkan penggunaan konsep (mis. metamorfosis, pertumbuhan, kebutuhan makanan) bukan sekadar menyebut tahap.

4. Contoh temuan konkret (format naratif)

- Sebelum: “Pada Siklus I, 60% siswa menyusun gambar dengan urutan salah dan 70% menulis deskripsi yang tidak lengkap.”

- Setelah: “Pada Siklus II terlihat 80% siswa menyusun gambar sesuai urutan siklus; deskripsi lebih runtut dan 65% mampu menjelaskan hubungan antar tahap dengan kalimat lengkap.”(Catatan: bila Anda punya angka sebenarnya, ganti angka di atas dengan data asli; bila tidak, gunakan klaim kualitatif seperti ‘mayoritas’ atau ‘sebagian besar’).

Indikator perkembangan yang tampak

Adapun Indikator perkembangan yang tampak dari hasil penelitian ini, yakni sebagai berikut: 1) Peningkatan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas, 2) Kemampuan menyusun gambar kronologis dengan benar, serta 3) Penggunaan kosakata ilmiah yang lebih tepat (mis. telur → larva → pupa → dewasa), 4) Narasi/penjelasan yang lebih runtut, menyebut sebab dan akibat (mis. “larva makan agar tumbuh menjadi pupa”), serta 5) Penurunan jumlah arahan guru saat kegiatan berlangsung.

Implikasi pembelajaran dan rekomendasi singkat

Adapun Implikasi pembelajaran dan rekomendasi singkat dari hasil penelitian ini, yakni sebagai berikut: 1) Implikasi: Metode pengajaran (mis. penggunaan media gambar berseri, diskusi berpasangan, atau praktik pengurutan) efektif terlihat dari bukti visual dan produk siswa, serta 2) Rekomendasi: terus gunakan dan kembangkan media gambar berseri; tambahkan aktivitas refleksi tulis singkat setelah tugas praktis untuk memperkuat transfer konsep; gunakan rubrik penilaian yang merekam aspek urutan, ketepatan istilah, dan kelengkapan penjelasan sehingga perkembangan dapat diukur lebih objektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa mengenai siklus hidup makhluk hidup pada siswa kelas III. Pembelajaran dengan media ini mampu membantu siswa mengamati, mengurutkan tahap pertumbuhan makhluk hidup secara kronologis, serta menjelaskan proses perubahan yang terjadi secara runtut.

Penerapan media gambar berseri juga berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, serta lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Media ini memudahkan siswa mengaitkan informasi visual dengan pengetahuan baru sehingga konsep yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih konkret dan mudah diingat.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun urutan siklus hidup dan menjelaskan perubahan pada setiap tahap. Setelah penerapan gambar berseri pada siklus I, ketuntasan

belajar meningkat, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mampu menjelaskan secara lengkap. Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat secara maksimal, ditandai dengan kemampuan mayoritas siswa mengurutkan gambar dengan tepat, menuliskan penjelasan dengan kalimat sendiri, serta menggunakan istilah ilmiah secara benar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri bukan hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir runtut, dan pemahaman konseptual siswa secara kualitatif pada materi siklus hidup makhluk hidup.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi siklus hidup makhluk hidup. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang meningkat secara bertahap pada setiap siklus. Temuan ini membuktikan bahwa media gambar berseri mampu menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam memahami materi yang bersifat prosedural dan visual.

Arsyad dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar, yang ditata dan diciptakan oleh guru. Adapun Sanaky dikutip (Erfiyana, 2023) berpendapat bahwa manfaat media pembelajaran bagi pembelajar yaitu: 1) Meningkatkan motivasi belajar; 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar; 3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri; 4) Memberikan inti informasi dan pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan proses belajar; 5) Merangsang siswa untuk berpikir dan beranalisis; 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan; serta 7) Siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan melalui media pembelajaran.

Pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar menuntut siswa untuk mampu mengamati, memahami, dan menginterpretasikan berbagai fenomena alam. Materi siklus hidup makhluk hidup merupakan salah satu konsep yang membutuhkan kemampuan berpikir sistematis karena melibatkan tahapan perubahan dari lahir hingga dewasa. Tanpa media yang tepat, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami urutan peristiwa dan hubungan antar tahap perkembangan. Dalam kondisi ini, penjelasan secara verbal saja tidak cukup membantu siswa membayangkan proses perubahan makhluk hidup yang nyata.

Media gambar berseri memberikan kejelasan representatif karena menyajikan informasi dalam bentuk urutan gambar yang konkret dan runtut. Hal ini sejalan dengan teori belajar visual yang menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar lebih mudah memahami konsep abstrak melalui bantuan gambar atau objek nyata. Dengan melihat tahapan perkembangan melalui visualisasi yang jelas, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur terhadap konsep pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media gambar berseri juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat siswa diminta mengamati, mengurutkan gambar, mendiskusikan dalam kelompok, hingga menyimpulkan siklus hidup makhluk hidup, mereka tidak hanya menjadi objek pembelajaran, namun terlibat aktif sebagai subjek pembelajaran. Situasi ini mendukung terciptanya *active learning*

yang mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, pengamatan, dan diskusi lebih mendalam.

Efektivitas media ini juga terlihat dari keberagaman gaya belajar siswa. Bagi siswa dengan kecenderungan visual, media gambar berseri memberikan stimulus pemahaman yang kuat. Bagi siswa kinestetik, aktivitas mengurutkan gambar dan mempresentasikan hasil diskusi memberikan ruang untuk bergerak, bertindak, dan mengekspresikan pemahaman secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri bukan hanya peningkat pemahaman konsep, tetapi juga pembangun interaksi dan kerja sama antarsiswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar lebih lanjut dijelaskan oleh Hapudin dikutip (Ekawati, 2024) menjabarkan jika faktor eksternal yang mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa, ialah program kurikulum, strategi pengajaran, hubungan guru, hubungan siswa, disiplin sekolah, dan sumber belajar. Aryani dan Wahyuni dikutip (Kosasih, 2025) menjabarkan jika faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar dengan garis besar bisa dikategorikan dengan dua kategori, yakni faktor sosial yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sedangkan faktor non-sosial mengacu pada lingkungan alam, instrumental, dan subjek. Suasana yang berudara segar, beriklim sedang yang tidak terlalu panas atau dingin dan tentram dikehendaki bisa mendukung hasil belajar siswa.

Dari penjelasan tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar, bisa dijelaskan jika keberhasilan siswa bergantung pada keseimbangan faktor-faktor tersebut. Baik faktor internal maupun eksternal berdampak signifikan terhadap hasil belajar, jadi penting bagi siswa guna mengimbangi faktor-faktor tersebut sehingga mereka bisa meraih tujuan belajar mereka dengan baik.

Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat mengatasi hambatan belajar siswa, khususnya pada konsep-konsep yang membutuhkan pemahaman berurutan. Peningkatan hasil belajar yang konsisten pada setiap siklus membuktikan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat dijadikan salah satu solusi pembelajaran IPA yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik di sekolah dasar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III SD N 057229 TKH Meranti, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar berseri terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus hidup makhluk hidup. Melalui media ini, siswa lebih mudah memahami urutan tahapan perkembangan makhluk hidup karena informasi disajikan secara visual, menarik, serta mudah dihubungkan dengan konsep yang dipelajari. Penggunaan media gambar berseri tidak hanya membantu siswa dalam mengingat urutan siklus hidup, tetapi juga mendorong mereka untuk menjelaskan proses perubahan secara lebih runtut dan logis. Selain itu, media tersebut mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, ditandai dengan meningkatnya keinginan bertanya, berdiskusi, serta kemampuan menyusun gambar secara mandiri berdasarkan urutan yang benar. Peningkatan hasil belajar tampak dari naiknya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari pra-siklus hingga siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat memperjelas konsep, meningkatkan pemahaman, sekaligus

memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, media gambar berseri menjadi alternatif yang tepat dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran materi siklus hidup makhluk hidup pada siswa kelas III, khususnya di SD N 057229 TKH Meranti.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, disarankan kepada Guru untuk menggunakan media gambar berseri sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran materi siklus hidup makhluk hidup. Media ini dapat membantu siswa mengamati dan memahami urutan perkembangan makhluk hidup secara lebih konkret dan menarik. Dengan penyajian melalui gambar yang jelas, berwarna, dan berurutan, siswa akan lebih mudah menghubungkan informasi visual dengan konsep yang dipelajari. Selain itu, guru dapat mengoptimalkan penggunaan gambar berseri dengan cara melibatkan siswa secara aktif, misalnya melalui kegiatan mengurutkan gambar, menempelkan pada papan, mendiskusikan setiap tahapan, serta menuliskan penjelasan singkat tentang proses yang terjadi. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga melatih kemampuan berpikir runtut dan komunikasi ilmiah siswa. Guru juga dianjurkan untuk memvariasikan penggunaan media gambar, seperti menyajikan gambar dalam bentuk kartu, lembar kerja, atau media digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Dengan penerapan yang terencana dan kreatif, media gambar berseri dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penggunaan Game Edukasi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Motivasi Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Primary Edu*, 2(3), 348–363.
- Andrivat, Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 220–230.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 560–575.
- Arifudin, O. (2025). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 279–290.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal

- Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs.Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Erfiyana, E. (2023). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 486–498.
- Erfiyana, E. (2024). Implementasi budaya mutu sekolah melalui pendekatan total quality management. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1055–1066.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyon Edu*, 1(2), 208–219.
- Kartika, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Kartika, I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kreatif Dan Inovatif. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 120–130.
- Kartika, I. (2024). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1395–1407.
- Kartika, I. (2025). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kendala Belajar Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(2), 240–255.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Marlin, D. (2025). Optimalisasi Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(8), 1217–1230.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk

- Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Pujiaty, E. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 241–252.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1383–1394.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1724>
- Supriatna, U. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1986–1999.
- Supriatna, U. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.
- Wahyudinata, Y. R. (2024). Dampak manajemen pembelajaran terhadap hasil penilaian peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 79–92.